

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BABI GULING DI KECAMATAN KERAMBITAN

IDA BAGUS GDE WIRAKUSUMA
I MADE HARY KUSMAWAN
NI LUH GEDE SRI PUSPA YENI
Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap Pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan baik secara parsial maupun secara simultan. dilaksanakan pada pedagang babi guling yang ada di daerah kecamatan Kerambitan kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dua uji hipotesis yaitu uji t dan uji f.

Modal mempunyai pengaruh tidak nyata, karena t hitung lebih kecil dari t tabel, sedangkan tenaga kerja dan jam kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.

Modal, tenaga kerja dan jam kerja secara serempak atau bersama – sama mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $22,238 > 3,59$. Ketiga variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja bersama – sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 85,8% terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia merupakan persyaratan mutlak untuk dilakukan untuk mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik itu berbentuk materiil dan spiritual yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945, maka pemerintah menetapkan kebijaksanaan dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang yang bertumpu pada Tri Loka Pembangunan yaitu pemerataan hasil – hasil pembangunan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang mampu bekerja. Usia angkatan kerja di Negara berkembang <15 tahun tetapi usia tersebut sebenarnya masih tergolong anak – anak. Idealnya seseorang dapat mencari bekerja di atas 17 tahun. Angkatan kerja di

Indonesia kualitasnya masih rendah karena sebagian besar lulusan tidak tamat SD, SMP.

Pengertian lapangan pekerjaan erat kaitannya dengan tempat dimana seseorang bekerja, saat ini sering kita dengar banyak orang yang menganggur artinya tidak memiliki pekerjaan, akibatnya mereka tidak mempunyai pendapatan. Jumlah pengangguran cukup tinggi menyebabkan beban bagi masyarakat bahkan menimbulkan kemiskinan.

Manfaat lapangan kerja untuk menyediakan tempat kerja bagi orang – orang yang belum memiliki pekerjaan dan juga berfungsi membantu Negara mengurangi pengangguran. Semakin banyaknya lapangan kerja tersedia semakin sedikit pula pengangguran yang ada di Negara Indonesia.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar

yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun ada juga kegiatan produksi yang tujuannya bukan untuk mencari laba. Seperti yayasan sosial, keagamaan. Hasil suatu produksi dapat berupa barang dan jasa.

Secara garis besar sektor dalam perekonomian dapat dibagi ke dalam tiga sektor, antara lain sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor primer merupakan sektor yang menyediakan bahan baku dan sektor sekunder merupakan sektor yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang selanjutnya sektor tersier adalah sektor yang berfungsi mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor sekunder.

Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa dilakukan oleh produsen, distributor, agen dan pedagang. Pedagang mendistribusikan barang dan jasa langsung ke konsumen dan pada umumnya kegiatan pendistribusian dilakukan di pasar. Pasar sebagai tempat para pedagang memasarkan barang dagangannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Guna menyediakan barang kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, tentunya pedagang memerlukan modal. Untuk peningkatan modal pedagang melakukan berbagai cara guna memenuhinya, antara lain dari lembaga keuangan dan lembaga non keuangan. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal merupakan urat nadi bagi kelangsungan usaha. Semakin besar modal usaha, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Modal tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya, seperti untuk pembelian barang dagangan, upah pekerja, serta ongkos pengangkutan barang.

Selain modal, upah kerja merupakan hal yang menjadi perhitungan dalam perolehan

laba pedagang pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan upah yang layak dan sesuai dengan kompetensi (tenaga) karyawan. Namun upah merupakan salah satu beban yang harus diperhitungkan untuk dapat mengetahui seberapa banyak laba yang didapat oleh seorang pedagang.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Usaha pedagang di Kabupaten Tabanan lumayan banyaknya yang bergerak pada bidang perdagangan. Peneliti mengambil judul salah satu dari jenis usaha yang ada di Kabupaten Tabanan. Pedagang babi guling merupakan usaha yang cukup berkembang di Kabupaten Tabanan dan di semua Kecamatan ada pedagang babi guling. Peneliti memfokuskan untuk mengambil sampel penelitian di daerah Kecamatan Kerambitan.

Babi guling adalah sejenis makanan yang terbuat dari anak babi yang perutnya diisi dengan bumbu dan sayuran seperti daun ketela pohon yang kemudian dipanggang sampai warna kulit berubah kecoklatan dan renyah. Awalnya babi guling dipergunakan untuk sajian pada upacara adat maupun keagamaan secara tradisi Bali, namun dengan perkembangan di dunia usaha mulailah dijual untuk hidangan umum baik di warung – warung, rumah makan babi guling maupun sampai ke hotel – hotel tertentu yang khususnya memakan daging babi.

Usaha pedagang babi guling mempunyai peluang besar untuk dijadikan suatu usaha, karena banyak peminatnya dan selalu ramai dikunjungi pembeli. Setiap pedagang babi guling mempunyai ciri khas masing – masing mulai dari cara peracikan bumbu hingga penyajian babi gulingnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.
2. Apakah ada pengaruh secara simultan antara modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara modal, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.

Hipotesis

1. Modal , tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.
2. Modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.

METODELOGI PENELITIAN

Daerah penelitian

Penelitian ini diadakan di Kecamatan Kerambitan termasuk wilayah Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kecamatan Kerambitan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di Kerambitan terkenal dengan adanya pedagang babi guling yang semakin meningkatnya masyarakat yang berusaha di bidang pedagang babi guling.

Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja dan jam kerja. (X_1, X_2, X_3).
2. Variabel terikat adalah variabel dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan dagang babi guling di Kecamatan Kerambitan (Y).

Teknik analisa data

Untuk menguji hipotesis akan digunakan statistik yang mencakup :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan. Perhitungan dapat dicari dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + t + b_3x_3 + e_i$$

2. Uji t (parsial)

Tujuan dari uji t (parsial) adalah untuk mengetahui pengaruh variable bebas (modal, tenaga kerja dan jam kerja) secara parsial terhadap variable terikat (pendapatan pedagang) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

3. Uji F (varian dalam regresi linier berganda)

Uji secara bersama sama antara X_1 (Modal), X_2 (Tenaga Kerja) dan X_3 (Jam Kerja) terhadap Y (Pendapatan Pedagang Babi Guling).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis linier berganda

Untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, data ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada tabel 4.7 berikut ini : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Metode *Full Regression*

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T	Sig
Modal (X ₁)	0,009	1,402	0,188
Tenaga Kerja (X ₂)	21096,405	3,091	0,010
Jam Kerja (X ₃)	8077,293	2,717	0,020
Konstanta	= -136686,848		
Koefisien	= 0,858		
Determinasi (R ²)			
F ratio / F hitung	= 22,238		
Signifikansi	= 0,000		

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -136686,848 + 0,009 X_1 + 21096,405 X_2 + 8077,293 X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing – masing variabel bebasnya. Koefisien regresi b₁, b₂ dan b₃ betanda positif berarti modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan. Untuk melihat bermakna tidaknya pengaruh masing – masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian baik secara parsial maupun simultan pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan dapat diuraikan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -136686,848 artinya rata – rata pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan sebesar -136686,848 rupiah dengan asumsi variabel yang lain konstan.

a. Modal

Koefisien regresi X₁ sebesar 0,009 berarti bahwa apabila modal naik satu juta rupiah, akan mengakibatkan pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan naik sebesar 0,009 juta rupiah dengan asumsi variabel lain (X₂ dan X₃) konstan.

b. Tenaga Kerja

Koefisien regresi X₂ sebesar 21.096,405 berarti bahwa apabila tenaga kerjaditambah satu orang maka akan mengakibatkan

pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan bertambah sebesar 21.096,405 rupiah dengan asumsi variabel lain (X₁ dan X₃) konstan.

c. Jam Kerja

Koefisien regresi X₃ sebesar 8.077,293 berarti bahwa apabila jam kerjaditambah 1 jam maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan naik sebesar 8.077,293 rupiah dengan asumsi variabel lain (X₁ dan X₂) konstan.

Uji hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada tahap nyata 5% dari r parsial pengaruh variabel bebas secara individu. Nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 1,796. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui besarnya nilai t hitung, signifikansinya, r² parsial untuk masing – masing variabel bebas.

1. Pengaruh modal (X₁) terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan

Dengan melihat tabel diatas, nilai t hitung sebesar 1,402 dan signifikansinya adalah sebesar 0,188. Angka – angka ini memberikan arti modal mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, karena t hitung lebih kecil dari t tabel (1,402 < 1,796) atau signifikansinya lebih besar dari 5%.

2. Pengaruh tenaga kerja (X₂) terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan

Dengan melihat tabel diatas, nilai t hitung sebesar 3,091 dan signifikansinya adalah sebesar 0,010. Angka – angka ini memberikan arti tenaga kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, karena t hitung lebih besar dari t tabel (3,091 > 1,796) atau signifikansinya lebih kecil dari 5%.

3. Pengaruh jam kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan

Dengan melihat tabel diatas, nilai t hitung sebesar 2,717 dan signifikansinya adalah sebesar 0,020. Angka – angka ini memberikan arti tenaga kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,717 > 1,796$) atau signifikansinya lebih kecil dari 5%.

Uji hipotesis (Uji F)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa F_{tabel} dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 3,59 ternyata F_{ratio} lebih besar dari F_{tabel} atau 22,238 lebih besar dari pada 3,59 begitu juga kalau dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 berarti lebih kecil daripada 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja secara serempak atau bersama – sama mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.

Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada tabel diatas diketahui R^2 adalah sebesar 0,858. Ini berarti bahwa ketiga variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja nilai tersebut secara bersama – sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 85,8% terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, sedangkan sisanya sebesar 14,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal mempunyai pengaruh tidak nyata, karena t hitung lebih kecil dari t tabel, sedangkan tenaga kerja dan jam kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan.
2. Modal, tenaga kerja dan jam kerja secara serempak atau bersama – sama mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $22,238 > 3,59$. Ketiga variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja bersama - sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 85,8% terhadap pendapatan pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan, sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan untuk memperhatikan modal usaha untuk meningkatkan pendapatan.
2. Disarankan kepada pedagang babi guling di Kecamatan Kerambitan untuk menambah tenaga kerja dan jam kerja untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrie Benggolo M.T. Tenaga Kerja dan Pembangunan 1973. Yayasan Jasa Karya, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2016. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2016. Tabanan : BPS Kabupaten Tabanan.

- Bambang Riyanto, 1998. Dasar – dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Darmawan.2006. timework , Ariabel from URL : [http:// www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id)
- Davis, Keith & Jhon W. Newstrom,2000. Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Agus Darma, Jakarta, Erlangga.
- Dinas Catatan Sipil Kabupaten Tabanan.2016. Data Agregat Kabupaten Tabanan Semester I 2016. Tabanan : Dinas Catatan Sipil Tabanan.
- Kecamatan Kerambitan.2016. Kecamatan Kerambitan Dalam Angka 2016. Kerambitan : Kantor Camat Kerambitan.
- Moekijat.2000. Kamus Manajemen, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian, Pustaka. LP3ES. Jakarta
- Poerwadarmita,W.J.S.1998.Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Prof. Bakker. Pengertian Modal, Ariabel from URL : <http://www.blogspot.co.id>
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi. Jilid I. Edisi Kedelapan. Jakarta:Prenhallindo.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta